

BAB V

PENUTUP

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada bab penutup Tugas Akhir ini, mengenai penerapan sistem *monitoring* ritase per jam alat angkut batubara yang berisikan kesimpulan dan saran sebagai berikut :

5.1 Kesimpulan

Dari hasil Tugas Akhir mengenai "Penerapan Sistem *Monitoring* Ritase Per Jam Alat Angkut Batubara Untuk Efisiensi Biaya Sewa Alat *Coal Getting* Periode Januari-Februari 2018 Di Muara Tiga Besar Utara PT Bukit Asam Tbk Tanjung Enim Sumatera Selatan", maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil perhitungan didapatkan produktivitas rata-rata dari 6 unit PC 400 untuk bulan Januari berdasarkan realisasi sebesar 281,37 ton/jam dan produktivitas realisasi bulan Februari sebesar 343,12 ton/jam sedangkan produktivitas rata-rata berdasarkan perhitungan teoritis sebesar 292,68 ton/jam. Biaya sewa alat *coal getting* yang dikeluarkan perusahaan pada bulan Januari sebesar Rp 1.631.589.000,00 dan pada bulan Februari sebesar Rp 1.515.396.000,00.
2. Perhitungan ketercapaian efisiensi biaya sewa alat *coal getting* pada bulan Januari dengan nilai sebesar - 2,53 % dengan nilai R/C *Ratio* 0,98 artinya bulan Januari tidak terjadi efisiensi dan terdapat biaya sewa alat yang sia-sia sebesar 2,53 % dari persentase produksi. Pada bulan Februari ketercapaian efisiensi biaya sewa alat *coal getting* dengan nilai sebesar + 5,97 % dengan nilai R/C *Ratio* 1,07 artinya terdapat efisiensi biaya sewa alat yang sesuai dengan persentase produksi sebesar 5,97 %.
3. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan dilapangan, penerapan sistem *monitoring* yang diterapkan oleh perusahaan belum tepat sasaran. Ini dikarenakan sering terjadi *lost time*/kehilangan waktu kerja alat sehingga ritase alat angkut batubara rendah. Terlihat pada ritase pengamatan yang dilakukan didapatkan rata-rata ritase pengangkutan setiap jam nya 6 ritase/jam, seharusnya dengan waktu edar rata-rata alat angkut batubara setiap ritase nya

sekitar 29,12 menit maka dalam 1 jam bisa didapatkan 10-12 ritase/jam dengan dilayani tiap *fleet* nya 5-6 unit dump truck.

4. Pada teknis pengamatan dilapangan penyebab terbesar dari rendahnya pengangkutan setiap ritasenya adalah : jam hujan dan *slippery* yang tinggi, jam halangan operasi CHF2, adanya pemilahan batupack, banyak terjadi waktu antrian dump truck (*delay time*) dan *spotting* unit alat dump truck, tunggu *ripping* dan kondisi jalan angkut yang tidak sesuai. Upaya yang dilakukan perbaikan guna meningkatkan ritase yaitu dengan mengecilkan *lost time* atau *stand by hours* alat yang seharusnya dapat ditekan, sehingga efektifitas alat mekanis meningkat minimal 75 % ke atas agar kondisi EU alat menjadi bagus. Kemudian perbaikan *working loading point* yang sesuai dengan kapasitas alat yakni mengatur jarak kerja antar alat serta penambahan alat angkut untuk menambah jumlah tiap ritasenya dan mengurangi *delay cycle time* agar tidak ada waktu tunggu untuk alat muat demi ketercapaian efisiensi biaya sewa alatnya. Selain itu perbaikan geometri jalan angkut yang tidak sesuai karena adanya penyempitan jalan angkut baik lebar jalan lurus dan lebar jalan pada tikungan sehingga dump truck yang berpapasan harus memperlambat kecepatan bahkan berhenti bisa teratasi.

5.2 Saran

Dari hasil penelitian maka diperoleh beberapa saran sebagai berikut :

1. Adanya sistem *monitoring* atau pengawasan ritase per jam, diharapkan kendala- kendala teknis yang sering terjadi di lapangan seperti kondisi jalan angkut yang tidak sesuai, kondisi *front* kerja alat gali-muat yang sempit dan kurangnya jumlah alat angkut yang mengakibatkan alat gali-muat menunggu dapat diatasi dengan cepat dan tepat oleh pengawas lapangan.
2. Penerapan sistem *monitoring* ritase alat angkut batubara masih belum optimal pada bulan Januari di Muara Tiga Besar Utara sehingga tidak terjadi efisiensi biaya sewa alat yang terjadi dan masih banyak yang harus dibenahi. Sehingga Untuk lebih lanjut penerapan sistem *monitoring* pada bulan berikutnya harusnya lebih baik dibanding bulan Januari.

3. Untuk lebih mengoptimalkan kelancaran *monitoring* atau pengawasan ritase per jam, dibutuhkan seorang karyawan dari koperasi sebagai pengawas lapangan di *container* dekat dengan pos *checker* kontraktor PT Pamapersada Nusantara yang ditunjuk dan bertanggung jawab untuk menanyakan langsung lewat radio komunikasi kepada pos *checker* kontraktor.

